

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR

Muliati¹, Zainal Arifin²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peran komite dalam meningkatkan mutu sekolah dan 2) Faktor-faktor yang menghambat peran komite dalam meningkatkan mutu sekolah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif tipe deskriptif. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria pengurus komite di SMA Negeri 11 Makassar sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 11 Makassar adalah Komite sekolah telah melaksanakan beberapa indikator kinerja terkait perannya sebagai (a) badan pertimbangan, (b) badan pengontrol, (c) badan pendukung, (d) badan penghubung. 2) Faktor yang menghambat komite sekolah dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 11 Makassar sebagai berikut (a) kendala waktu, (b) keterbatasan dana.

Kata Kunci: Komite sekolah

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) The role of committees in improving the quality of schools and 2) Factors that inhibit the role of the committee in improving the quality of schools. this type of research is qualitative descriptive type. Selection of informants in this study using purposive sampling with committee management criteria in SMA Negeri 11 Makassar as many as 8 people. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. Data analysis uses data collection, data presentation, data reduction and conclusions. data validation techniques using member check. The results of the research indicate that: 1) The role of the committee in improving the quality of education in SMA Negeri 11 Makassar is that the school committee has implemented several performance indicators related to its role as (a) the consideration body, (b) the controlling body, (c) the support body, (d) liaison body. 2) Factors that hinder school committees in carrying out their role to improve the quality of education in SMA Negeri 11 Makassar as follows (a) time constraints, (b) limited funds.

Keywords: School committee

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang berhubungan dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu sekolah selama ini kurang atau tidak berhasil: *Pertama* strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. *Kedua*, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi ditingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana

mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.

Adanya fenomena yang berkembang dimasyarakat terhadap keberadaan komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu komite sekolah merupakan organisasi baru dalam dunia pendidikan yang menarik untuk ditelaah lebih mendalam khususnya dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

SMA Negeri 11 Makassar merupakan salah satu sekolah Negeri yang dalam hal kualitas pendidikan dapat dikatakan unggul dibandingkan dengan sekolah menengah atas lainnya yang berada di Kota Makassar. Hal tersebut dapat kita lihat sendiri dari jumlah kelulusan siswanya dari tahun ke tahun tetap mencapai nilai standar kelulusan. Begitupun dengan kegiatan ekstrakurikuler yang selalu unggul dibandingkan sekolah lainnya.

Peningkatan mutu pendidikan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar, tidak terlepas dari peran serta pihak yang berada di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Pihak yang termasuk dalam lingkungan sekolah adalah kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru serta karyawan yang ada di sekolah tersebut. Semua melaksanakan kewajiban sesuai dengan tugasnya masing-masing dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. “pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti”. Penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian dan bertujuan untuk menggambarkan fenomena, yang dirancang untuk mendapat suatu informasi, dalam keadaan sekarang. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai berikut: diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002). Dalam era otonomi sekolah sekarang ini ruang gerak dari para guru dan kepala sekolah lebih luas termasuk dalam mengelola anggaran pendidikan di sekolah. Dengan adanya keleluasaan gerak kepala sekolah mengelola anggaran tersebut menyebabkan peranan komite sekolah menjadi besar, sebab keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan selalu melibatkan semua pihak.

Kendala waktu sesuai dengan hasil penelitian diatas yang menjadi faktor penghambat pengurus komite dalam menjalankan perannya karena para pengurus dominan mempunyai pekerjaan atau kepentingan lain diluar sekolah sehingga tidak ikut serta dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu rapat atau penyelenggaraan kegiatan di sekolah. Orangtua umumnya mempunyai alasan untuk tidak terlibat secara aktif di sekolah, khususnya sebagai anggota komite sekolah karena berbagai alasan yang secara umum dikarenakan kurangnya partisipasi pengurus dan masyarakat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan kendala yang dihadapi pengurus komite adalah masalah dana. Bahwa pendidikan gratis harusnya tidak menjadi sebuah alasan ketidak aktifan, karena peran sebagai komite bukan hanya sekedar mengumpulkan dana, pendidikan gratis harusnya mampu mendorong komite untuk memanfaatkan potensi lain yang ada dalam masyarakat guna mengumpulkan dana. Kondisi tersebut mengharuskan komite sekolah harus menempuh berbagai cara, khususnya dengan mempertimbangkan aspek anggaran atau dana yang tersedia untuk pengadaan atau pembangunan fasilitas sekolah.

Dari hasil wawancara di atas yang termasuk juga faktor penghambat atau kendala yang dihadapi yakni kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya proses pengambilan keputusan di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa peran serta masyarakat selaku orangtua siswa masih belum menggap kehadiran mereka dalam rapat komite yang dilakukannya di sekolah tidak berpengaruh dengan hadir atau tidak hadirnya mereka.

Lain halnya jika komite sekolah benar – benar ikut serta dalam menjalankan perannya dalam sekolah dan komite sekolah terjun langsung dalam sekolah maka jelas akan ada perbedaan yang besar antara komite sekolah yang berperan aktif dengan komite yang tidak berperan aktif. Jika komite sekolah berperan aktif maka akan ada peningkatan mutu pendidikan di sekolah karena sekolah akan dipantau atau dicek terus oleh komite sekolah. Jika komite sekolah dan masyarakat selaku orangtua siswa selalu berintraksi dan berjalan secara bersama – sama dan benar – benar aktif dalam menjalankan perannya masing – masing maka mutu dari sekolah tersebut akan mengalami peningkatan kearah yang lebih baik lagi dan apa yang menjadi tujuan dari sekolah bisa terwujud dengan baik.

Selanjutnya, hasil penelitian jika dikaitkan dengan teori yang digunakan, dalam hal ini adalah teori Struktural fungsionalisme oleh Tallcon Parsons (1937), kingsley Davis (1937) dan Robert K. Merton (1937) sudut pandang teori ini adalah bahwa masyarakat pada dasarnya terintegrasi di atas dasar kata sepakat para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu. Ia memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi kedalam suatu bentuk ekuilibrium. Maka dalam permasalahan ini dapat dikatakan bahwa pada pengurus komite di SMA Negeri 11 terjadi fungsi manifest dan fungsi laten didalamnya. Fungsi manifestnya adalah pengurus komite menjalankan tugasnya sesuai perannya sebagai badan penghubung, pengontrol, pendukung, pertimbangan. Sementara itu fungsi latennya adalah adanya kendala-kendala yang dihadapi pihak komite sekolah dalam menjalankan perannya.

PENUTUP

Komite sekolah telah melaksanakan beberapa indikator kinerja terkait perannya sebagai badan pertimbangan, badan pengontrol, badan pendukung serta badan penghubung

telah melaksanakan Kendala yang dihadapi oleh pengurus komite di SMA Negeri 11 Makassar yaitu kendala waktu seperti anggota komite terlambat bahkan tidak menghadiri rapat pertemuan karena sibuk dengan urusan yang lain. keterbatasan dana yakni pihak komite sekolah kekurangan dana dengan adanya pendidikan gratis, kurangnya peran serta masyarakat yaitu peran serta masyarakat selaku orang tua siswa masih belum menganggap kehadiran mereka dalam rapat komite yang dilaksanakan di sekolah tidak berpengaruh dengan hadir atau tidak hadirnya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Larasati, Siska Yuni. 2009. “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Ronggolawe Kota Semarang”. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang (UNNES).
- Nasikun. 2002. “*Sistem Sosial Indonesia*”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Republik Indonesia UU RI No. 20 Tahun 2013.
- Shobri, Akhmad Muhajid. 2008. “Optimalisasi Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA NW Narmada Lombok Barat”. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Suyanto. 2011. “*147 Butir Tanya Jawab & Dewan Pendidikan Komite Sekolah/Madrasah*”. Jakarta: Plt Direktur Jendral Pendidikan Dasar.